

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam membelajarkan siswa guna memahami lingkungan sosialnya tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Semuanya dibutuhkan proses yang tidak mudah. Segala macam metode dan pendekatan yang digunakan guru semata-mata untuk menjadikan proses pembelajaran yang berhasil guna bagi siswa sebagai landasan keilmuannya di masa mendatang. Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa tidak semua metode ataupun pendekatan dapat digunakan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran berhasil guna. Untuk itu, diperlukan suatu keahlian khusus untuk memilih metode dan pendekatan yang paling tepat.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalur utama untuk mencapai cita-cita tersebut. Pendidikan formal memiliki jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11)). Dalam pendidikan formal, pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengelola pendidikan. Anak merupakan insan yang memiliki potensi dan harus dikembangkan sepenuhnya melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hal dimaksud, penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran dibutuhkan guru yang memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas profesi.

Pada prinsipnya, sekolah dasar sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar hanya akan terjasi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat. Selama ini peningkatan mutu pendidikan cenderung melalui manajemen yang sentralistik. Begitu banyak program peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar ditetapkan dan diupayakan secara sentralistik oleh pemerintah pusat. Bafadal (2009;35)

Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar perlu dilakukan pendekatan pembelajaran membutuhkan keahlian dalam menerapkan metode ataupun pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru dituntut harus bersikap profesional dan kreatif, sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Selain itu juga, harus mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terjadi kesenjangan di dalam proses belajar mengajar.

Dalam hubungannya dengan penggunaan metode, peneliti mencoba mengaitkan dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas V SDN 2 Mananggu Kabupaten Boalemo. Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Mananggu Kabupaten Boalemo, umumnya siswa dibelajarkan dengan menggunakan metode yang sederhana dengan mengedepankan pembelajaran satu arah atau ceramah.

Bahkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang hanya sekedar menggugurkan kewajiban sebagai seorang pendidik lebih banyak diakibatkan oleh kelemahan seluruh stakeholder di sekolah secara umum seperti keterbatasan sumber belajar, kondisi lingkungan belajar siswa kelas V SDN 2 Mananggu Kabupaten Boalemo bahkan hanya sebagian siswa saja yang aktif dan belajar sungguh-sungguh, selebihnya siswa yang kurang mampu atau tidak tahu hanya mengharapkan pada siswa yang mampu atau yang lebih tahu tanpa bersusah payah untuk mengetahui apa yang dipelajari. Begitu pula halnya dengan metode penugasan. Akibatnya kegiatan pembelajaran tidak berhasil dengan baik dan tingkat pengetahuan siswa menjadi tidak merata.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan Tahun pelajaran 2013/2014 pada siswa kelas V SDN 2 Mananggu Kabupaten Boalemo yang berjumlah 31 orang, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terdapat 20 orang atau

65% yang belum tuntas dan hanya 11 orang atau 35% yang tuntas, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 65.

Berdasarkan uraian dikemukakan maka peneliti menjadikan permasalahan ini sebagai landasan penelitian yang dipermulasikan dengan judul “Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Materi Perjuangan dalam mempertahankan Kemerdekaan melalui model pembelajaran *Pair Cheks* di kelas V SDN 2 Mananggu Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Mananggu Kabupaten Boalemo,
2. Kurangnya perhatian siswa dalam meningkatkan prestasi belajar secara individu.
3. Model pembelajaran *pair cheks* belum dilaksanakan pada pembelajaran IPS kelas V SDN 2 Mananggu Kabupaten Boalemo.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Pair Cheks* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan di kelas V SDN 2 Mananggu Kabupaten Boalemo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *pair cheks*;

Menurut Aqib (2013;34) bahwa model pembelajaran *Pair Cheks* diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Model ini juga merupakan model pembelajaran berpasangan yang terdiri dari ;

- a) Bekerja berpasangan
Bentuk tim dalam pasangan-pasangan dua siswa dalam pasangan itu mengerjakan soal yang pas sebab semua itu akan membantu siswa melatih diri dalam belajar.
- b) Pelatih mengecek
Apabila partner benar, pelatih atau guru memberi kupun
- c) Bertukar peran
Seluruh partner bertukar peran dan mengulangi langkah (a – c)
- d) Pasangan mengecek
Seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
- e) Penegasan guru
Guru mengarahkan jawaban/ ide sesuai konsep.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Pelajaran IPS materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan melalui model pembelajaran *Pair Checks* di kelas V SDN 2 Manunggu Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik,
- b. Bagi guru yaitu hasil penelitian tindakan dengan model pembelajaran *Pair Checks* dapat menjadi salah satu alternatif dalam penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS,
- c. Bagi sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran baik itu pembelajaran mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya, dan
- d. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penggunaan *Pair Checks* dalam pembelajaran IPS.